

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri, terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang.

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan. Gambaran kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan-antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Hal inilah yang menjadi pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat (Damono, 1978: 1).

Karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Tujuan karya sastra adalah melukiskan konfigurasi struktur perilaku, struktur ide, dan berbagai kecenderungan sosial (Ratna, 2003: 214).

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa, misalnya merupakan salah satu bagian dari totalitas (Nurgiyantoro, 2007: 22).

Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail. Ciri khas novel ada pada

kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit (Stanton, 2007: 90).

Kita dapat menemukan keunikan-keunikan dalam novel karangan siapa pun. Keunikan tersebut dapat berupa prinsip-prinsip etnis, konflik-konflik, tipe-tipe latar, karakter karakter, dan tindakan. Elemen-elemen tersebut merupakan dunia ‘pengarang’ (Stanton, 2007: 106).

George Lukacs adalah tokoh sosiologi sastra yang mempergunakan istilah “cermin” sebagai ciri khas dalam keseluruhan karya. Mencerminkan menurut dia, berarti menyusun sebuah struktur mental. Sebuah novel tidak hanya mencerminkan “realitas” melainkan lebih dari itu memberikan kepada kita “sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik” yang mungkin melampaui pemahaman umum. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah “proses yang hidup.” Sastra tidak mencerminkan realitas seperti fotografi, melainkan lebih sebagai bentuk khusus yang mencerminkan realitas (Endraswara, 2013: 89).

Seno Gumira Ajidarma adalah salah satu sastrawan yang meramaikan dunia kesusastraan Indonesia saat ini. Kelebihan yang dimiliki pengarang Seno Gumira Ajidarma di dalam karya-karyanya adalah dari segi pengungkapan setiap kejadian secara sistematis, terarah dan kronologis. Berbagai persoalan kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesai sering kali menjadi titik perhatian Seno Gumira Ajidarma. Beberapa buku karyanya adalah *Atas Nama Malam*, *Wisanggeni—Sang Buronan*, *Sepotong Senja untuk Pacarku*, *Biola tak Berdawai*, *Kitab Omong Kosong*, *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi*, dan *Negeri Senja*.

Seno Gumira Ajidarma dilahirkan tahun 1958. Mengenal wayang pertama kali melalui pertunjukan wayang orang *Ngesti Pandowo* di Alun-alun Utara Yogyakarta dan komik R.A Kosasih pada 1960-an. Cerita wayang tentang Drupadi ini berasal dari Majalah Mingguan *Zaman*, tempat juga dikisahkannya Aswatama, Karna, Trijata, dan Wisanggeni, sepanjang tahun 1983-1984. Kembali menulis cerita wayang *Rama-Sinta*, yang dimuat

bersambung di *Koran Tempo* tahun 2001; setelah terbit sebagai *Kitab Omong Kosong* (2004) mendapat Khatulistiwa Award 2005.

Diantara karya-karya novel Seno Gumira Ajidarma peneliti memilih novel *Drupadi*, kelebihan novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma dibandingkan dengan novel-novel yang lain adalah Novel ini merupakan keluaran terbaru yang terbit pada awal tahun 2017. Novel *Drupadi* diambil dalam kisah istri lima Pandawa dalam cerita pewayangan pada zaman dahulu kemudian ia ceritakan kembali secara menarik dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan novel ini juga dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar karya Perupa Danarto. Diacara peluncuran *Drupadi*, penulis Ayu Utami pun hadir. Menurut Ayu, sosok *Drupadi* memang akan selalu menarik untuk diceritakan. "Bukan karena suaminya lima. Tapi Seno seperti memberikan alternatif pilihan bacaan menarik di tengah budaya patriarki.

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Drupadi* yaitu untuk mengetahui konflik yang terjadi pada setiap tokoh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konflik.

Manusia adalah makhluk konfliktis (*homo conflictus*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun Poerwadarminta (1976), konflik berarti pertentangan atau perpecahan. Pertentangan sendiri bisa muncul ke dalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak bersebrangan. Sehingga secara sederhana konflik adalah pertentangan yang ditandai oleh pergerakan dari beberapa pihak, sehingga terjadi persinggungan (Novri Susan, 2010: 23).

Dalam penelitian Cicis Miga Rossika (2012) dengan judul "*Analisis Konflik Eksternal Tokoh dalam Novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer*" Universitas Muhammadiyah Malang. Konflik menjadikan hidup yang di jalani setiap manusia menjadi lebih sempurna dengan segala problematika yang bias ditimbulkannya.

Penelitian ini merupakan Analisis Konflik Eksternal Tokoh dalam Novel Karya Pramoedya Ananta Toer. Permasalahan yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah konflik fisik yang dialami tokoh dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer? (2)

Bagaimanakah konflik sosial yang dialami tokoh dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik yang dialami tokoh dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji Konflik Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Gadis Pantai Pramoedya Ananta Toer adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, tabel analisis data, teknik menganalisis data. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian berupa konflik eksternal yang di bagi menjadi dua kategori yaitu: (1) Konflik fisik yang dialami tokoh dalam novel Gadis Pantai, yaitu terdiri dari tiga aspek; a) konflik fisik antara manusia dengan manusia, b) konflik fisik antara manusia dengan masyarakat, c) konflik fisik antara manusia dengan alam sekitar. (2) Konflik sosial yang dialami tokoh dalam novel Gadis Pantai, yaitu terdiri dari tiga aspek; a) konflik sosial antara manusia dengan manusia, b) konflik fisik antara manusia dengan masyarakat, c) konflik fisik antara manusia dengan alam sekitar.

Dalam penelitian Kartika Diana Ayu (2008) dengan judul skripsi “ *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan psikologi sastra*”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Novel Nayla dan konflik batin tokoh utama dalam novel Nayla melalui tinjauan psikologi sastra. Tujuannya (1) untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel Nayla. (2) untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Nayla ditinjau dari psikologi sastra. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah konflik batin tokoh utama dalam novel Nayla. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu. Sumber data sekundernya adalah artikel di internet yaitu biografi Djenar Maesa Ayu dan karya-karyanya. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik pustaka, simak dan catat. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan metode pembacaan heuristik

dan hermeneutik. Analisis novel ini menggunakan pendekatan struktural dan psikologi sastra.

Dalam penelitian Andhika Fitriyana (2014), di jurnal mahasiswa FIB dengan judul “*Konflik Eksternal pada Tokoh Suguro dalam Novel Sukyandaru Karya Shusaku Endo*”. Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diangkat adalah konflik eksternal. Konflik eksternal ini dialami oleh Suguro, tokoh utama dalam novel *Sukyandaru*. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik eksternal yang mempengaruhi tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik eksternal yang mempengaruhi tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo. Untuk menganalisis masalah konflik eksternal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan teori tokoh dan penokohan, alur cerita serta konflik eksternal.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Konflik eksternal yang terjadi pada Suguro antara lain konflik dengan Ishiguro Hina, konflik dengan Kobari dan Nyonya Naruse (2) Konflik Suguro dengan Ishiguro Hina memberikan dampak kredibilitasnya sebagai seorang pengarang dipertaruhkan karena Suguro mulai diragukan oleh teman-temannya. Konflik Suguro dengan Kobari membuat Suguro merasa terancam dan khawatir skandal dan keburukannya akan tersebar sedangkan konflik Suguro dengan Nyonya Naruse menyebabkan Suguro menjadi orang yang tidak bisa mengenal dirinya sendiri.

Pada penelitian novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma peneliti akan membahas masalah yang akan diangkat yaitu konflik yang terjadi antartokoh. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bentuk-bentuk konflik yang terjadi (2) Penyebab Konflik (3) Strategi dalam menyelesaikan konflik. Untuk menganalisis masalah konflik antartokoh tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat.

B. Pembatasan Masalah

Konflik menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan pernah terlepas dari konflik, karena manusia hidup

bermasyarakat dan dalam bermasyarakat itu sendiri terdapat struktur yang mengatur sedemikian rupa sehingga terbentuklah suatu tatanan masyarakat yang kompleks. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam bermasyarakat juga menjadi pemicu terjadinya konflik. Interaksi didalamnya juga diatur oleh struktur sosial yang mengatur perilaku dan mempengaruhi personal seseorang atau bahkan membentuknya.

Dalam novel *Drupadi* karya *Seno Gumira Ajidarma* menceritakan seorang tokoh perempuan polandari (*Drupadi*) sebagai tokoh cantik rupawan dan berani membela haknya atas represi kekuasaan. Namun ada berbagai konflik yang terjadi antara *drupadi* dengan *pandawa*. Konflik terjadi ketika *pandawa* menjadikan *drupadi* sebagai bahan taruhan dalam permainan dadu. Teori konflik merupakan landasan teori yang menjadi dasar bahwa setiap tokoh dalam novel *drupadi* memiliki konflik anatara satu dengan yang lain.

Berdasarkan ruang lingkup diatas, maka objek yang akan dijadikan peneliti dalam penelitian ini adalah Novel *Drupadi karya Seno Gumira Ajidarma*, sedangkan permasalahan yang dijadikan pusat penelitian yaitu Konflik antartokoh yang Terjadi dalam Novel *Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk konflik antartokoh yang terjadi dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma?
2. Apa penyebab konflik yang terjadi dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma?
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik yang terjadi antartokoh dalam novel *Drupadi*.
2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bentuk konflik, penyebab konflik dan strategi dalam menyelesaikan konflik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan masyarakat luas.
- b. Dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya sastra terutama novel.
- c. Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang konflik antartokoh yang terjadi dalam setiap novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi diri sendiri, sebagai bahan belajar penyusunan proposal dan dilanjutkan untuk penelitian.
- b. Bagi pembaca, dapat memberi keunikan tersendiri, sehingga dapat mengetahui tentang keadaan perkembangan suatu karya sastra.
- c. Bagi guru, sebagai tambahan referensi dalam memilih media pembelajaran.
- d. Bagi peserta didik dan masyarakat, sebagai wawasan dalam memahami suatu karya sastra khususnya Novel dan Memberikan masukan bagi seluruh warga masyarakat untuk tetap menanam budaya dalam membaca (novel) sehingga masyarakat memahami setiap alur cerita dalam suatu novel.
- e. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral dan dapat dijadikan motivasi untuk meneliti novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma dengan pendekatan lain atau memahami karya sastra.

F. Definisi Istilah

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Konflik adalah sebuah pertentangan atau percekocan, pertentangan itu sendiri bisa muncul ke dalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak bersebrangan. Bentuk-bentuk konflik meliputi:

1) Konflik antartokoh

Konflik antartokoh dapat terjadi karena adanya dua orang atau individu yang mengalami masalah pribadi dan tidak mau saling menyadari kesalahannya.

2) Konflik antarkelas

Konflik antarkelas terjadi manakala sekelompok atau perorangan sedang mengalami masalah dengan individu lainnya dalam kelas yang berbeda. Kelas di sini berarti kedudukan seseorang atau kelompok dalam masyarakat secara vertikal yaitu kelas atas dengan kelas di bawahnya.

3) Konflik politik

Konflik politik terjadi manakala ada dua kelompok atau dua individu yang memiliki perbedaan pandangan atau prinsip tentang masalah ketatanegaraan yang berdampak pada munculnya perselisihan pandangan.

4) konflik internasional

Konflik internasional terjadi karena dua buah negara atau lebih mengalami kepentingan berbenturan dan tiap-tiap pihak tidak ada yang mau mengalah.

5) Konflik agama

Konflik antaragama dapat terjadi di antara para pemeluk agama yang ada dalam masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat

heterogen dalam bidang agama ini (islam, kristen, katolik, buddha, hindu, dan konghucu) mempunyai beagam perbedaan.

Penyebab konflik adalah hubungan masyarakat menganggap bahwa konflik disebabkan oleh polarisasi yang treus terjadi ketidakpercayaan dan permusuhan diantara kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Konflik disebabkan oleh ketidakcocokan akan cara-cara komunikasi diantara berbagai budaya yang berbeda.

Strategi penyelesaian konflik adalah pedekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi oleh beberapa pihak yang bersangkutan melalui kerjasama yang baik dan didasarkan pada sebuah komitmen antara kedua pihak yang bersangkutan.